

## **Analisis Frasa Idiomatik dalam Lagu “Remaja” pada Album Kereta Kencan Oleh Hivi!: Kajian Fraseologi**

**Yasmine Adzka Sajida<sup>a</sup>, Haryadi<sup>b</sup>**

*<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Semarang*

*Corresponding Author:*

*<sup>a</sup>adz kayasmin@students.unnes.ac.id, <sup>b</sup>haryadihar67@mail.unnes.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji frasa idiomatik dalam lirik lagu "Remaja" dari album "Kereta Kencan" oleh Hivi! sebagai bentuk ekspresi linguistik yang mencerminkan kekayaan bahasa dan budaya. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis frasa idiomatik yang terdapat dalam lirik lagu tersebut serta mengeksplorasi makna dan fungsi frasa-frasa tersebut dalam konteks lirik. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis fraseologi. Data penelitian diambil dari penggalan lirik lagu "Remaja" melalui teknik simak-catat dan simak bebas libat cakap (SBLC). Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lesap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa idiomatik dalam lirik lagu "Remaja" memiliki makna kiasan yang mendalam dan berfungsi untuk menyampaikan pesan serta menciptakan nuansa artistik yang kuat. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dinamika bahasa dalam konteks budaya populer dan kontribusinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia modern, serta menjadi referensi bagi peneliti bahasa dan pengajar dalam memahami dan mengajarkan penggunaan frasa idiomatik.

**Kata kunci:** Frasa, Frasa Idiomatik, Lagu, Hivi!, Fraseologi

### **ABSTRACT**

This study examines idiomatic phrases in the lyrics of the song “Remaja” from the album “Kereta Kencan” by Hivi! as a form of linguistic expression that reflects the richness of language and culture. This study aims to identify and analyze the idiomatic phrases contained in the song lyrics and explore the meaning and function of these phrases in the context of the lyrics. This study uses a qualitative descriptive methodological approach and the theoretical approach of phraseology. The research data were taken from the lyrics of the song “Remaja” through the techniques of simak-catat and simak bebas libat cakap (SBLC). Data analysis used agih method with direct element division technique (BUL) and lesap technique. The results showed that idiomatic phrases in the song “Remaja” lyrics have deep figurative meanings and function to convey messages and create solid artistic nuances. The findings are expected to provide insight into the dynamics of language in the context of popular culture and its contribution to the development of modern Indonesian, as well as a reference for language researchers and teachers in understanding and teaching the use of idiomatic phrases.

**Keywords:** Phrases, Idiomatic Phrases, Songs, Phraseology.

## PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagi ide, pesan, dan informasi satu sama lain. Bahasa dapat diucapkan atau ditulis, dan masing-masing memiliki seperangkat aturan dan tata bahasa untuk membangun frasa, kata, dan kalimat. Interaksi, komunikasi, ekspresi, dan budaya manusia dimungkinkan oleh bahasa. Bahasa merupakan instrumen penting dalam kehidupan sehari-hari manusia dan merupakan fondasi komunikasi global. Menurut Wiratno dan Santosa (2014), bahasa merupakan alat komunikasi yang tersusun dalam bentuk satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang dikemukakan secara lisan ataupun tertulis. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain (Devianty, 2017).

Menurut Chaer dalam (B. Y. K. Wahidah, 2019) frasa merupakan bentuk dari dua buah atau lebih dan memenuhi salah satu fungsi sintaksis. Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (B. Y. K. Wahidah, 2019). Meskipun frasa dapat terdiri dari banyak kata, frasa tidak memiliki subjek dan predikat yang terlihat atau tidak lengkap dalam kalimat. Dalam beberapa situasi, frasa dapat digunakan untuk mengomunikasikan konsep atau detail. Menurut pendapar Permana dalam Aditiawan (2020), frasa adalah suatu bentuk klausa yang tersusun dari dua atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi kalimat yakni subjek dan predikat atau dengan pengertian lain frasa adalah satuan gramatikal yang tersusun dari dua kata atau lebih dan tidak melebihi fungsi unsur klausa. Fraseologi adalah penggunaan idiom atau frasa tertentu yang telah menjadi populer dalam percakapan sehari-hari dan sering kali memiliki konotasi unik yang tidak dapat dilihat dari arti harfiah kata-kata penyusunnya. menurut KBBI ialah cara memakai kata atau frasa di dalam konstruksi yang lebih luas, baik dalam bentuk tulis maupun ujar. Fraseologi adalah studi mengenai kumpulan kata atau frasa yang tetap, biasanya fraseologi berkaitan dengan penjelasan makna. Fraseologi memiliki cakupan persoalan mengenai kata dalam pengelompokan dan susunan atau yang mencangkup cara khusus berbentuk ungkapan (Firdaus, 2014).

Frasa idiomatik merupakan kumpulan kata atau ungkapan dengan makna tertentu yang tidak dapat dipahami secara harfiah dari arti kata-katanya saja. Ungkapan-ungkapan ini sering kali merupakan komponen penting dalam bahasa lisan dan membutuhkan pengetahuan kontekstual atau budaya untuk memahaminya dengan benar. Mengutip pernyataan Saidova dalam Prasetyo dan Haryadi (2023), yaitu idiom merupakan frasa idiomatik yang berhubungan dengan perubahan makna namun bisa dipahami oleh penuturnya. Selaras dengan pendapat Manaf dalam (Zulfadhli, 2017), makna idiomatik adalah makna satuan bahasa yang tidak dapat disimpulkan dari makna gramatikal dan leksikal leksem individu yang menyusunnya. Frasa idiomatik merupakan salah satu elemen penting dalam kajian fraseologi karena mencerminkan kekayaan bahasa dan budaya suatu masyarakat. Frasa idiomatik adalah ungkapan yang maknanya tidak dapat diterjemahkan secara harfiah dari kata-kata penyusunnya, melainkan memiliki makna kiasan yang hanya dapat dipahami dalam konteks budaya tertentu. Dalam kajian bahasa, frasa idiomatik memiliki peran penting dalam memperkaya ekspresi linguistik serta memberikan warna dan nuansa tersendiri dalam komunikasi.

Lagu ialah kumpulan suara atau melodi yang dibuat untuk alasan ekspresif, artistik, atau hiburan. Lagu dapat sepenuhnya berupa instrumental atau vokal, meskipun biasanya menggabungkan suara dan elemen musik lainnya. Lagu merupakan sebuah seni nada yang memiliki irama dan diiringi dengan alat musik yang menjadikan lagu menjadi lebih indah (Setiari, 2019). Lagu adalah komponen penting dari budaya musik di seluruh dunia dan sering digunakan untuk menceritakan sebuah kisah, mengekspresikan emosi, atau mengkomunikasikan pesan. Menurut Hidayat (2014), lagu adalah cara ekspresi seseorang mengenai sesuatu yang telah dilihat, didengar, dan juga dialaminya dengan kata lain lagu merupakan bentuk pengekspresian seseorang dari pengalamannya. Sementara itu, pendekatan teoritis menggunakan teori

Kajian fraseologi dalam ranah wacana musik pun menjadi menarik untuk diteliti. Lirik lagu, sebagai representasi wacana musik, kerap kali menggunakan frasa idiomatik tertentu untuk menyampaikan pesan dan menciptakan efek tertentu. Hal ini menarik untuk diteliti karena frasa idiomatik dalam lagu tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk makna literal, tetapi juga turut membentuk makna konotatif yang selaras dengan pesan yang ingin disampaikan sang musisi. Kajian fraseologi menjadi menarik karena frasa ini tidak hanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan secara kreatif dalam karya sastra dan seni, termasuk lagu. Lirik lagu kerap kali mengandung frasa idiomatik yang berfungsi sebagai pencitraan artistik dan pendalaman makna lagu.

Lagu sebagai karya seni verbal tidak luput dari penggunaan frasa idiomatik. Musisi kerap memanfaatkan frasa idiomatik untuk memperkaya lirik lagu ciptaannya. Hivi! merupakan salah satu band pop Indonesia yang dikenal dengan lagu-lagunya yang ringan, bernuansa ceria, dan optimis. Diduga band pop Hivi! turut menggunakan frasa idiomatik dalam lagu mereka salah satunya dalam album "Kereta Kencan" yang dirilis pada tahun 2017 menjadi salah satu karya Hivi! yang menuai popularitas bahkan sampai saat ini album Hivi! tersebut masih sangat populer di kalangan remaja. Salah satu lagu yang menarik untuk diteliti dalam album ini adalah lagu berjudul "Remaja". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi frasa idiomatik yang terdapat dalam lagu "Remaja" pada album Kereta Kencan oleh Hivi! dan menganalisis makna dari frasa idiomatik di dalamnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai frasa idiomatik dalam lagu "Remaja" pada album Kereta Kencan oleh Hivi!. Lagu "Remaja" dipilih sebagai objek penelitian karena lagu ini merupakan salah satu lagu populer dari Hivi! yang liriknya dikenal dengan penggunaan bahasa yang ringan dan dekat dengan keseharian masyarakat. Analisis frasa idiomatik dalam lagu ini menjadi relevan karena lagu "Remaja" tidak hanya populer, tetapi juga mengandung banyak ungkapan yang mencerminkan kehidupan dan perasaan remaja. Melalui analisis ini, kita dapat mengungkap bagaimana frasa idiomatik digunakan untuk menyampaikan pesan dan bagaimana frasa-frasa tersebut dipahami oleh pendengar, khususnya remaja. Dalam lagu Remaja oleh Hivi! Ditemukan lima data, salah satunya yakni penggalan lirik lagu pada frasa "dimabuk asmara" termasuk ke dalam frasa idiomatik. Frasa ini memiliki makna yang tidak dapat dipahami secara harfiah dari kata-kata penyusunnya. Secara harfiah, "dimabuk" berarti berada dalam keadaan mabuk, dan "asmara" berarti cinta atau kasih sayang. Namun, ketika digabungkan menjadi "dimabuk asmara," frasa ini berarti seseorang yang sedang sangat terpesona atau tergila-gila oleh

perasaan cinta, sehingga mungkin bertindak di luar kebiasaan atau kehilangan pertimbangan rasional. Makna idiomatik dari "dimabuk asmara" lebih dari sekadar kombinasi makna kata-kata individualnya, dan dipahami oleh penutur bahasa sebagai ekspresi kiasan yang menggambarkan intensitas perasaan cinta yang sangat kuat.

Mengingat pentingnya frasa idiomatik dalam memperkaya bahasa dan fungsinya dalam karya seni verbal seperti lagu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis frasa idiomatik yang terdapat dalam lagu "Remaja" pada album "Kereta Kencan" oleh Hivi! serta mengeksplorasi makna dan fungsi dari frasa-frasa tersebut dalam konteks lirik lagu. Pemahaman ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang dinamika bahasa dalam konteks budaya populer dan kontribusinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia modern. Dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami penggunaan frasa idiomatik dalam wacana musik Indonesia, khususnya pada *genre pop*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian fraseologi bahasa Indonesia, khususnya terkait penggunaan frasa idiomatik dalam lirik lagu. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti bahasa dan pengajar dalam memahami dan mengajarkan penggunaan frasa idiomatik dalam konteks yang lebih luas.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Beberapa penelitian sudah dilakukan mengenai analisis jenis-jenis frase oleh peneliti dengan objek kajian yang berbeda, peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo dan Haryadi (2023) meneliti mengenai kontruksi frasa idiomatik dengan judul Kontruksi Frasa Idiomatik dalam *Orang-Orang Biasa* by Andrea Hirata, mengidentifikasi 10 frasa idiomatik dalam karya tulis novel kemudian ditemukan pula 10 data berupa penggalan-penggalan wacana yang terdapat frasa idiomatik dalam novel 'Orang-Orang Biasa', peneliti juga mencantumkan pola-pola pembentuknya, yakni berupa pola (N+N), (N+N+N), (N+Adj), (N+Num), (V+N), dan (V+Adj). Penelitian ini menerapkan pendekatan teoritis sintaksis fraseologi dengan pendekatan metologis dekriptif kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yang dipadukan dengan teknik dasar sadap serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Metode analisis penelitian ini berupa metode agih dan teknik bagi unsur langsung (BUL) serta teknik lesap untuk teknik lanjutannya. Metode penyajian formal dan informal digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mendeskripsikan bentuk-bentuk dan pola-pola pembentukan frasa idiomatik dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Penelitian ini terdapat 10 bentuk frasa idiomatik yang ditemukan, pada pola-pola pembentuknya menunjukkan variasi dalam struktur frasa idiomatik yang digunakan dalam novel tersebut. Kehadiran frasa idiomatik dalam novel memberikan dimensi bahasa yang lebih kaya dan dapat meningkatkan daya tarik cerita. Frasa idiomatik memiliki makna khusus yang dapat memberikan nuansa dan pemahaman yang lebih dalam terhadap karakter, situasi, dan konflik dalam cerita. Dengan pemahaman tentang frasa idiomatik dan pola-pola pembentukannya dalam novel "Orang-Orang Biasa,"

Kemudian kajian serupa yang diteliti oleh Azizah dan Haryadi (2024) dengan judul Frasa Verba dan Frasa Preposisi pada Terjemahan Lirik Lagu *Viva La Vida* Karya Coldplay dalam Penggunaana untuk Menyampaikan Makna. Data penelitian ini ditemukannya tiga frasa verba dan enam frasa preposisi. Pendekatan yang digunakan adalah pedekatan deskriptif kualitatif, kemudian metode yang digunakan unruk mengumpulkan data yakni metode simak dengan teknik dasar catat, metode analisis penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Berikutnya adalah metode dan analisis yang digunakan berupa metode agih dan teknik bagi unsur langsgng (BUL), teknik lesap merupakan teknik lanjutan. Dalam penyajian data digunakannya metode formal dan informal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk frasa verba dan frasa preposisi yang ada dalam terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay. Dalam penelitian diketahui bahwa frasa verba yang ada pada terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay berjumlah tiga frasa verba yakni sering berjudi, merasakan ketakutan dan sudah meninggal. Apabila ditinjau ulang ketiga frasa di atas disusun atas FV (Verba+Verba). Selanjutnya frasa preposisi yang ada pada terjemahan lirik lagu *Viva La Vida* karya Coldplay berjumlah enam frasa, yakni di pagi hari, di mata, di atas, di medan, di pelat dan di tali tipis. Enam frasa di atas sama-sama mengandung frasa preposisi di bermakna waktu pada frasa pagi hari, sedangkan frasa lainnya bermakna tempat. Enam frasa preposisi di atas juga sama-sama disusun dengan FP (Preposisi+Nomina).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Utomo (2020) berjudul Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.com dengan judul "*Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid 19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif*". Fokus penelitian ini adalah frasa verba yang ditemukan dalam artikel berita online. Studi tersebut menemukan dua belas frasa verba, termasuk tujuh frasa verba modifikatif, dua frasa verba koordinatif, dan dua frasa verba apositif. Metode penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik substitusi, selanjutnya analisis data penelitian kali ini menggunakan metode agih. Dari hasil penelitian diperoleh data sejumlah 11 frasa verba yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu frasa verba modifikatif berjumlah tujuh frasa, frasa verba koordinatif berjumlah dua frasa, frasa verba apositif berjumlah dua frasa. Frasa verba modifikatif lebih banyak ditemukan karena frasa ini merupakan jenis frasa verba berupa kata kerja yang diikuti oleh kata sifat baik di depan ataupun dibelakangnya dan sering digunakan dalam tuturan dalam sebuah kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis frasa verba yaitu frasa verba modifikatif, frasa verba koordinatif, dan frasa verba apositif yang sumber datanya diperoleh dari teks berita bbc.com berjudul "Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye dimulai, Cara Tatap Muka Tetap dinilai Paling Efektif" edisi 25 September 2019. Lizentiya (2022) juga meneliti mengenai frasa idomatik dengan judul Analisis Penggunaan Idiomatik pada Berita Kriminal dalam Surat Kabar Berbasis Media Online Bengkulu Today Edisi Juni 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis isi) yang bebentuk kepustakaan (*library research*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, catat, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengujian kepercayaan (*credibility*) yang terdiri dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan

menggunakan bahan referensi. Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah surat kabar berbasis Media Online Bengkulu Today edisi Juni 2022. Dalam penelitian ini ditemukan 20 data bentuk frasa idiomatic, diantaranya: tiga idomatik tubuh, satu idiomatic panca indra, satu idomatik nama warna, delapan idomatik benda alam, dua idiomatic nama binatang, tiga idomatik bagian tumbuh-tumbuhan, dan tiga idiomatic bilangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bentuk dan makna idiomatic dalam berita criminal pada surat kabar yang berbasis Media *Online Bengkulu Today* edisi tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian-penelitian tersebut terletak pada penggunaan metodenya yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, beberapa penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat, kemudian teknik analisis sama-sama memakai metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL), dan teknik penyajian data dari beberapa peneliti sebelumnya mengenakan teknik informal dan formal. Kemudian perbedaan yang terdapat pada beberapa penelitian yang telah disajikan tersebut terletak pada objek penelitian yakni sumber data yang digunakan berupa penggalan frasa pada wacana dalam novel, penggalan lirik lagu, dan penggalan teks berita. Perbedaan dalam teknik analisis data oleh (Lizentiya, 2022) juga berbeda yakni menggunakan teknik analisis isi berbasis keperputakaan dengan metode induktif. Penelitian yang dilakukan (Lizentiya, 2022) dan (Putri & Utomo, 2020) tidak memiliki teknik penyajian.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis frasa idiomatic dan frasa verba dalam konteks novel, lirik lagu, dan teks berita, terdapat gap penelitian yang signifikan dalam kajian frasa idiomatic dalam lirik lagu populer Indonesia. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Prasetyo & Haryadi (2023) dan Azizah & Haryadi (2024) lebih banyak berfokus pada karya tulis atau terjemahan lagu internasional, sementara penelitian oleh Lizentiya (2022) dan Utomo dan Widyawati (2020) lebih mengarah pada analisis frasa dalam berita. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji frasa idiomatic dalam lagu pop Indonesia, khususnya yang populer di kalangan remaja. Lagu "Remaja" oleh Hivi! dari album "Kereta Kencan" menjadi relevan untuk dianalisis karena lagu ini memiliki banyak penggemar di kalangan remaja dan mengandung frasa idiomatic yang mencerminkan kehidupan dan perasaan remaja. Penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis frasa idiomatic dalam lagu ini, serta mengeksplorasi makna dan fungsi dari frasa-frasa tersebut dalam konteks lirik lagu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan secara metodologis dan teoritis untuk memberikan penjelasan yang lengkap mengenai frasa idomatik yang akan dikaji. Pendekatan secara metodologis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan objek yang dianalisis. Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai suatu fenomena (Kusumastuti et al., 2020). Selain itu menurut Oktavia dalam Azizah & Haryadi (2024), pemilihan metode kualitatif deskriptif bertujuan memberikan penjelasan dengan mendeskripsikan lewat kata secara sistematis, jelas, faktual, juga bisa dipertanggungjawabkan. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan fraseologi. Dalam pendekatan teoretis, frasa idiomatik yang termasuk dalam lingkup kajian sintaksis fraseologi merupakan fokus utama. Pendekatan teoretis adalah cara untuk mempelajari dan memahami fenomena linguistik secara sistematis dan mendalam. Metode deskriptif ini digunakan untuk mengkaji frasa idiomatik pada lagu "Remaja" karya Hivi! sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian lirik dari lagu tersebut yang mengandung frasa idiomatik.

Dalam pengumpulan data menggunakan metode simak-catat dengan pendekatan kualitatif. Teknik simak merupakan cara mengambil data dengan menyimak penggunaan bahasa. Pada metode simak menurut Mahsun dalam Ramdoni et al., (2021) tidak hanya pada penggunaan bahasa lisan, tetapi juga dalam penggunaan bahasa tertulis (Ramdoni et al., 2021). Dalam teknik simak ini dapat menghasilkan temuan frasa idiomatik yang akan menjadi data pada penelitian ini, lalu dilanjutkan dengan teknik catat yang akan mencatat seluruh data. Menurut Mahsun dalam Ramdoni et al. (2021) teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat bentuk yang sesuai dengan penelitian dari penggunaan bahasa tertulis (Ramdoni et al., 2021). Data pada penelitian ini berupa penggalan lirik lagu *Remaja* oleh Hivi! yang diduga terdapat frasa idiomatik. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan isi lirik lagu *Remaja* oleh Hivi! dalam album "Kereta Kencan" yang diperoleh melalui Google dan Spotify. Pada pengumpulan data penelitian ini, juga menggunakan metode simak bebas libat cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutan. Teknik SBLC digunakan karena dalam pembuatan penelitian, di dalamnya peneliti tidak ikut serta dalam menetapkan strata dan munculnya data atau tidak melibatkan diri secara langsung. Penelitian ini dilakukan dengan pertama-tama mendengarkan lagu "Remaja" oleh Hivi!, kemudian membaca lirik lagu tersebut, dan setelah itu lirik dicatat berbentuk kata, frasa, atau kalimat yang termasuk pada gaya bahasa. Penelitian ini juga menggunakan teknik sadap dalam pengambilan data. Menurut Sudaryanto dalam Hartati (2018) teknik sadap merupakan teknik rekaman yang menggunakan alat lalu dicatat ke dalam pendataan (Hartati, 2018).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto dalam (Aswara et al., 2018) adalah alat penentunya merupakan bagian bahasa itu sendiri (Aswara et al., 2018). Seperti yang dinyatakan oleh Wiwin (2012), metode agih adalah metode pemilihan data berdasarkan kategori yang mencakup aspek kegramatikalannya serta penelitian yang dilakukan peneliti (dalam Putri dan Utomo 2020). Alat penentu dalam metode agih merupakan bagian dari bahasa yang diteliti itu sendiri. Dalam metode ini, alat penentunya selalu jelas dan konsisten, yaitu berupa unsur-unsur bahasa yang menjadi objek penelitian Sudaryanto (2015). Dalam metode yang digunakan ini, memiliki tujuan memahami teks, pesan, serta pengaruh pendengar. Teknik dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lesap. Surdayanto (2015) menjelaskan teknik unsur bagi langsung (BUL) merupakan metode analisis awal yang digunakan dengan membagi satuan lingual menjadi beberapa komponen unsur. Selanjutnya, teknik lesap, delesi, atau pelepasan bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan unsur-unsur lingual dengan menghilangkan unsur-unsur tersebut dari satuan lingual (Sudaryanto, dalam Prasetyo dan Haryadi 2023).

Peneliti menggunakan teknik penyajian informal, yaitu analisis data yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang deskriptif. Tahap penyajian hasil penelitian menggunakan penyajian informal yang menurut Sudaryanto dalam (Y. L. Wahidah & Wijaya, 2017) menjelaskan hasil pembuatannya menggunakan kata atau kalimat biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang tertentu yang bersifat matematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data: Kita remaja yang sedang **dimabuk asmara**

Analisis:

Frasa "dimabuk asmara" termasuk ke dalam frasa idiomatik. Frasa ini memiliki makna yang tidak dapat dipahami secara harfiah dari kata-kata penyusunnya. Secara harfiah, "dimabuk" berarti berada dalam keadaan mabuk, dan "asmara" berarti cinta atau kasih sayang. Namun, ketika digabungkan menjadi "dimabuk asmara," frasa ini berarti seseorang yang sedang sangat terpesona atau tergila-gila oleh perasaan cinta, sehingga mungkin bertindak di luar kebiasaan atau kehilangan pertimbangan rasional.

Makna idiomatik dari "dimabuk asmara" lebih dari sekadar kombinasi makna kata-kata individualnya dan dipahami oleh penutur bahasa sebagai ekspresi kiasan yang menggambarkan intensitas perasaan cinta yang sangat kuat. Frasa ini mencerminkan kondisi emosional yang intens, di mana individu merasakan euforia dan kebingungan yang sering kali menyertai perasaan cinta yang mendalam. Penutur bahasa memahami frasa ini sebagai ekspresi kiasan yang menggambarkan intensitas perasaan cinta yang sangat kuat, sering kali melibatkan tindakan impulsif atau perilaku yang tidak biasa. Penggunaan frasa ini sering ditemukan dalam literatur, puisi, atau percakapan sehari-hari untuk menggambarkan keadaan emosional yang mendalam dan kompleks. Penutur bahasa menggunakan frasa ini untuk menyampaikan pengalaman emosional yang sulit dijelaskan dengan kata-kata sederhana, sehingga menciptakan gambaran yang lebih hidup dan ekspresif.

### 2. Data: **Mengikat janji** bersama selamanya

Analisis:

Frasa "mengikat janji" termasuk dalam frasa idiomatik. Frasa ini memiliki makna kiasan yang tidak dapat dipahami secara harfiah dari kata-kata penyusunnya. Secara harfiah "Mengikat" berarti membuat sesuatu terikat atau tersambung dengan tali atau sejenisnya, dan "janji" berarti komitmen atau pernyataan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan secara makna idiomatik, frasa "Mengikat janji" berarti membuat atau memberikan komitmen atau kesepakatan yang kuat dan serius. Frasa ini digunakan untuk menggambarkan tindakan berkomitmen atau berjanji dengan penuh kesungguhan, sering kali dalam konteks hubungan atau perjanjian formal. Makna idiomatik ini dipahami oleh penutur bahasa sebagai ekspresi kiasan yang menggambarkan kekuatan dan keseriusan dari sebuah janji atau komitmen dalam suatu hubungan. Penggunaan frasa ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial yang mengutamakan kepercayaan, kejujuran, dan keseriusan dalam membuat janji atau perjanjian.

### 3. Data: **Hati telah terikat**, sepasang mata memikat

Analisis:

Frasa "hati telah terikat" bisa dianggap sebagai frasa idiomatik karena maknanya tidak bisa dipahami secara harfiah dari kata-kata yang menyusunnya. Secara harfiah, "hati telah terikat" bisa diartikan sebagai hati yang terikat oleh sesuatu dan hal tersebut tidak bisa diartikan secara logis. Apabila diartikan secara satuan klausa, kata "hati" memiliki arti salah satu bagian organ tubuh manusia atau hewan, lalu frasa "telah terikat" ialah sesuatu yang telah diikat, dirangkai, dan disusun.

Secara idiomatik, frasa tersebut memiliki makna berarti seseorang sudah memiliki perasaan atau komitmen emosional yang kuat terhadap orang lain atau sesuatu. Dalam konteks idiomatik, "hati telah terikat" sering digunakan untuk menggambarkan keadaan seseorang yang sudah jatuh cinta, berkomitmen, atau memiliki hubungan emosional yang mendalam. Dalam konteks idiomatik, frasa ini mencerminkan perasaan yang kuat dan tak terpisahkan, di mana individu merasa terhubung secara emosional dengan orang lain. Penggunaan frasa ini menciptakan gambaran emosional yang kuat, memperkaya narasi dan menyampaikan perasaan yang sulit dijelaskan dengan kata-kata biasa.

4. Data: **Melambungkan asmara** yang selalu meminta

Analisis:

Frasa "melambungkan asmara" termasuk ke dalam frasa idiomatik. Makna dari frasa ini tidak dapat dipahami hanya dari makna literal kata-kata penyusunnya. "Melambungkan" secara harfiah berarti "melemparkan ke atas" atau "membuat terbang tinggi", sementara "asmara" berarti "cinta" atau "kasih sayang".

Secara idiomatik, frasa "melambungkan asmara" menggambarkan membangkitkan atau meningkatkan perasaan cinta atau kasih sayang. Frasa ini digunakan untuk menyampaikan perasaan cinta yang semakin berkembang atau semakin mendalam. Idiom ini sering kali digunakan dalam konteks romantis untuk menggambarkan perasaan cinta yang semakin kuat dan mendalam seiring berjalannya waktu. Penggunaan frasa ini menciptakan gambaran yang hidup dan ekspresif tentang perkembangan perasaan cinta, membantu penutur bahasa menyampaikan kompleksitas dan keindahan emosi manusia.

5. Data: **Dibawa rayu senja** kita dimadu bermanja

Analisis:

Frasa "**dibawa rayu senja**". Frasa ini termasuk dalam kategori **ungkapan** karena memiliki makna yang tidak dapat diinterpretasikan secara harafiah. Makna secara harafiah kata 'dibawa' merukan bentuk pasif kata 'terbawa', yang memiliki arti diantar, dipindahkan, atau diangkut oleh seseorang atau sesuatu. Kemudian kata 'rayu' jika dimaknai secara harafiah yakni merupakan kata-kata pujian dan mempunyai perasaan iba. Lalu kata 'senja' memiliki makna waktu sore hari yang berada pada antara waktu matahari terbenam dengan malam hari. Apabila dimaknai satu persatu tentu tidak memiliki makna idiomatik, frasa "**dibawa rayu senja**" termasuk frasa yang termasuk ke dalam kategori frasa berdasarkan makna yang dikandung yakni frasa idiomatik.

Frasa "Dibawa rayu senja" dianggap frasa idiomatik karena memiliki arti yang tidak dapat ditafsirkan langsung dari kata-kata yang terkandung di dalamnya secara leksikal. Frasa tersebut memiliki makna yang menggambarkan suasana senja yang indah dan romantis, seolah-olah senja tersebut merayu dan membuat seseorang ingin menikmati keindahannya. Frasa ini menciptakan gambaran yang indah dan kiasan tentang

bagaimana senja dapat mempengaruhi suasana hati seseorang, membawa perasaan romantis dan nostalgia. Penggunaan frasa ini menciptakan gambaran visual yang kuat dan emosional, membantu penutur bahasa menyampaikan perasaan dan suasana hati yang kompleks dengan cara yang indah dan ekspresif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa lagu "Remaja" oleh Hivi! mengandung frasa idiomatik yang memiliki makna lebih dalam dibandingkan dengan arti harfiahnya. Penelitian ini memperoleh data sebanyak lima data frasa idiomatik. Frasa idiomatik tersebut memperkaya makna lirik dan mempertegas pesan yang ingin disampaikan dalam lagu. Frasa idiomatik dalam lagu ini juga mencerminkan kehidupan dan perasaan remaja yang menjadi tema utama lagu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan frasa idiomatik dalam lagu "Remaja" dari album Kereta Kencan oleh Hivi! dan menganalisis maknanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis frasa idiomatik yang terdapat dalam lagu "Remaja" dari album "Kereta Kencan" oleh Hivi! serta mengeksplorasi makna dan fungsi dari frasa-frasa tersebut dalam konteks lirik lagu. Ini dilakukan mengingat peran frasa idiomatik dalam memperkaya bahasa dan memenuhi fungsinya dalam karya seni verbal seperti lagu. Pemahaman ini sangat penting karena dapat menawarkan pemahaman tentang dinamika bahasa dalam budaya populer dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia modern. Dengan menggunakan sumber analisis penelitian ini, kita dapat mengetahui makna dan apa yang dimaksud dalam lirik lagu "Remaja" tersebut dan membuktikan hipotesis awal yang peneliti duga dalam lagu tersebut memang memiliki frasa idiomatik di dalamnya.

Peneliti mengetahui bahwa penelitian ini tidak lah sepenuhnya sempurna karena masih terdapat banyak kekurangan dalam menganalisis lirik lagu "Remaja" pada album Kereta Kencan oleh Hivi! hal itu disebabkan karena keterbatasannya penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam menganalisis frasa idiomatik dengan kajian fraseologi. Dengan ini, peneliti berharap kepada peneliti yang akan mengkaji lebih lanjut untuk lebih menganalisis lebih dalam menggunakan beberapa teori agar mendapatkan hasil lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Aswara, M. F., Rosidin, O., & Tisnasari, S. (2018). Bentuk Dan Kategori Kosakata Bahasa Indonesia Anak Berusia Tiga Tahun Dengan Latar Belakang Orang Tua Dwibahasawan Di Wilayah Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 72-86. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten.
- Azizah, A. A. N., & Haryadi. (2024). Frasa Verba dan Frasa Preposisi pada Terjemahan Lirik Lagu Viva La Vida Karya Coldplay dalam Penggunaannya untuk Menyampaikan Makna. *Jurnal Disastra: Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 6, 1–13.
- Devianty, Ri. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Firdaus, R. (2014). *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Cerpen 蜘蛛の糸 (Kumo No Ito)*

- Karya Akutagawa Ryuunosuke (Penelitian Stilistika dengan Pendekatan Isi).* Universitas Komputer Indonesia.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu KOMunikasi*, 2(1), 243–258.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Merode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Lizentiya. (2022). *Analisis Penggunaan Idiomatik pada Berita Kriminal dalam Surat Kabar Berbasis Media Online Bengkulu Today Edisi Juni 202*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Prasetyo, D. R., & Haryadi. (2023). Konstruksi Frasa Idiomatik dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(2), 137–145. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.13051>
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita BBC.COM Berjudul “Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19 : Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif.” *Caraka*, 7(1), 92–103.
- Ramdoni, F., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3852–3865. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1325>
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*, 173–181. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.92>
- Sudaryanto. (2015). *Mrtode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistics*. Sanata Dharma University Press.
- Wahidah, B. Y. K. (2019). Komparasi Berbagai Definisi Mengenai Frasa dan Kata Majemuk dalam Media Sosial Google Berdasarkan Kajian Sintaksis. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 276–280.
- Wahidah, Y. L., & Wijaya, H. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Kajian Pragmatik). *Jurnal Al Bayyan*, 2017(1).
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.
- Zulfadhli, M. (2017). Makna Idiomatik Repetisi pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan. *Geram*, 5(1), 1–7. [https://doi.org/10.25299/geram.2017.vol5\(1\).405](https://doi.org/10.25299/geram.2017.vol5(1).405)